

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan Thailand dan Republik Indonesia memiliki sejarah panjang, baik secara politik, ekonomi, dan khususnya budaya, yang sangat berperan penting dalam pertimbangan perumusan kebijakan melalui pelaksanaan kegiatan kerjasama budaya yang konkrit. Dalam rangka memperingati HUT ke-60, terjalinnya hubungan diplomatik antara Thailand dan Indonesia pada tahun 2010, Thailand dan Republik Indonesia menjalankan hubungan diplomatik pertama kali pada tanggal 7 Maret 1950.¹ Hubungan antara kedua negara juga terus berlanjut. Diplomasi budaya ini adalah salah satu isu kunci dalam implementasi kebijakan kedua negara. Untuk mempromosikan hubungan baik dengan negara tetangga dan merupakan salah satu peran penting dari konsulat Republik Indonesia di Provinsi Songkhla yaitu dalam rangka meningkatkan hubungan budaya yang menghubungkan titik-titik strategis dalam kerjasama politik, ekonomi, sosial dan budaya antara Indonesia dan Thailand, khususnya di kawasan Thailand selatan. Terealisasikan hubungan kedua negara ini didukung oleh persamaan budaya antara orang Indonesia dan orang Thailand Selatan, ikatan yang erat antar komunitas.

Hal ini dinilai bermanfaat dan berharga bagi pengembangan kerjasama pariwisata dan juga ekonomi antara satu sama lain melalui

¹ (Kementerian Luar Negeri RI, 2012)

jaringan komunitas lembaga dan organisasi Konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla yang selalu menyelenggarakan pameran dagang dan produk di Thailand Selatan, dengan menerima kerjasama dengan pemerintah daerah seperti Khatu Festival, Melayu Day of Yala, Halal Expo, dan lain sebagainya. Mempromosikan berbagai produk dari Indonesia seperti produk konsumen, produk pakaian jadi Jewelry yang diadakan setiap tahun dalam rangka mempromosikan produk-produk dari Indonesia secara efektif dan berkelanjutan.²

Di wilayah Thailand Selatan dan Indonesia bagian barat sangat mirip dalam pandangan dan nilai-nilai budaya serta karakteristik berbagai macam produk. Promosi produk masyarakat Indonesia hingga masyarakat Thailand Selatan dan pembentukan jaringan dengan pengusaha Thailand yang dioperasikan oleh Konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla akan berdampak positif terhadap peningkatan perdagangan dan pariwisata antara Indonesia dan Thailand Selatan. Komitmen konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla adalah kegiatan pencocokan antara pengusaha Thailand dengan pengusaha di Indonesia dan pemerintah daerah untuk membuka peluang usaha (KJRI) Republik Indonesia (KRI) di Provinsi Songkhla, PSU) saat ini, produk dan produk Indonesia, seperti fashion item baik dalam bentuk religi maupun tradisional, seperti produk makanan halal dan berbagai kerajinan, gaun, dan terutama batik. Ini adalah warisan budaya dengan pola yang indah. Menunjukkan agama, budaya, konsep,

² (Konsulat Republik Indonesia (KRI) di Provinsi Songkhla).

kebijaksanaan dan cara hidup masyarakat Indonesia.³ Secara budaya mirip dengan kain tenun Koh Yo adalah kain tenun lokal dari Kecamatan Ko Yo, Kabupaten Mueang, Provinsi Songkhla, yang terkenal dengan Provinsi Songkhla. Ini dianggap sebagai simbol kerajinan rakyat selatan dan juga merupakan produk utama satu kabupaten satu produk.

Batik populer di Thailand Selatan dan Indonesia. Batik digunakan sebagai pakaian wanita bangsawan dan para wanita di istana adalah produser dan menjadi pakaian nasional. Hingga sekarang menjadi populer dan memiliki banyak pelanggan. Sistem bisnis batik telah dikembangkan sebagai produk ekspor.⁴ Batik merupakan kain bermotif polkadot yang dipengaruhi oleh kesenian India maupun kepercayaan pribumi. Sebagian besar kain batik bercorak dengan warna alam, identitas dan budaya yang melingkupi masyarakat, termasuk perasaan orang-orang dalam komunitas. Oleh karena itu, kain batik merupakan kain yang secara sempurna memadukan peradaban setiap daerah.⁵ Saat ini batik banyak diproduksi di provinsi Thailand khususnya provinsi perbatasan selatan yang telah menerima teknik membatik dari Malaysia dan Indonesia.

Kain Koh Yo adalah salah satu produk dan kerajinan indah Songkhla, Thailand yang ditenun dari serat kapas dan dijalin sesuai dengan gaya yang telah populer sejak zaman dahulu. Menenun adalah

³ Collins, Inova. Indonesia's Cultural Diplomacy on The Conduct of Indonesian Language for Foreigners Program in Thailand (2014-2019).

⁴ Joy Batik, 2010. <http://joybatik.blogspot.com/2010/>

⁵ Peranat Chansakoolnee, 2019.

seni dan budaya, dimana penduduk desa di daerah Ko Yo telah lama menenun kain. Diasumsikan bahwa guru orang Cina telah menyebarkan seni menenun hingga kain tenun Ko Yo terkenal. Pada tahap pertama menggunakan pewarna alami dengan mewarnai kulit kayu. Yang penting, motif kain Ko Yo memiliki identitas unik yang tidak seperti tempat lain hingga menjadi kain tenun asli selatan hingga sekarang.⁶

Kain tenun Batik dan Ko Yo merupakan kerajinan tangan dengan corak yang unik dan khas tentang identitas kedua Negara. Ada cerita konsep, kearifan dan budaya, kepercayaan, dan agama yang tercermin melalui sejarah kedua kerajinan tersebut. Dengan latar belakang dan kepentingan di atas sejalan dengan peran dan misi dalam memajukan dan membangun hubungan budaya Konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla dengan meningkatkan kualitas kain batik dan tenun Ko Yo yang merupakan produk Indonesia dan Thailand. Ini beroperasi melalui penggunaan diplomasi budaya untuk mempelajari sejarah, kebijaksanaan, persamaan dan perbedaan budaya kerajinan. Kain Batik dan Ko Yo Termasuk penyuluhan sebagai pedoman dalam melakukan duta budaya dan pelaksanaannya kegiatan organisasi. Oleh karena itu, merupakan tujuan penting bahwa penulis menyadari pentingnya mengarah pada penelitian “Diplomasi Budaya Melalui Kerajinan Batik dan Tenun Ko Yoo: Studi Kasus Konsulat Republik Indonesia Provinsi Songkhla.”

⁶ Southerninfo, 2018. <https://clib.psu.ac.th/southerninfo/>

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah batik Indonesia dan kain tenun Ko Yo Songkhla?
2. Perbandingan konsep kearifan dan pola kerajinan batik dan kain tenun Ko Yo Songkhla?
3. Bagaimana strategi diplomasi budaya Indonesia di Songkhla melalui batik?

1.3 Batasan Masalah

1. Penganalisis sejarah batik Indonesia dan kain tenun Ko Yo yang memiliki sedikit persamaan.
2. Melakukan perbandingan yang koheren mengenai dua budaya yaitu batik Indonesia dan kain tenun Ko Yo Songkhla, Thailand.
3. Melakukan analisis yang mendalam terkait dengan strategi budaya yang dilakukan oleh KJRI yang berada di Songkhla, Thailand.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana strategi diplomasi Konsulat Republik Indonesia dalam kegiatan batik dan Ko Yo di Songkhla?”

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui latar belakang, konsep, kearifan dan pola kerajinan batik dan tenun Ko Yo.
2. Pengetahui persamaan dan perbedaan dua akar budaya antara kain batik dan kain Ko Yo.
3. Mengetahui strategi diplomasi budaya KJRI melalui kegiatan Batik dan Ko Yo di Songkhla tahun 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan mahasiswa setelahnya untuk memahami latar belakang, konsep, kearifan dan pola kerajinan batik dan kain Ko Yo.
2. Memahami persamaan dan perbedaan kedua akar budaya antara kain batik dan kain Ko Yo.
3. Dapat menjadi pedoman ke depan dalam melakukan strategi budaya BJRI di Songkhla.